



DESA MANDIRI LESTARI: PENDATAAN KELUARGA DI DESA PASAREAN BOGOR

Rossi Iskandar

Universitas Trilogi Jl. Taman Pahlawan kalibata Jakarta Selatan, Indonesia
rossiiskadnar@trilogi.ac.id

ABSTRAK

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Pasarean Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor. Metode yang digunakan dalam pelaksanaan adalah survey Pendekatan yang dilaksanakan adalah "bottom-up" dilakukan dengan cara partisipatif untuk melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam. Dari pendataan ini teridentifikasi bahwa tingkat kesejahteraan masyarakat Desa pasarean 880 tergolong Pra sejahtera. sehingga perlu dikembangkan secara produktif dan efisien berbagai potensi sosial ekonomi Desa Pasarean yang ada dengan melibatkan partisipasi total seluruh masyarakat, berbasis gotong royong. Selanjutnya dilakukan peningkatan sosio-ekonomi, pendidikan, teknologi dan bantuan lainnya yang dapat Bertambah besarnya kemandirian dan kelestarian Desa Pasarean dalam penerapan Teknologi Tepat Guna.

Kata kunci: Desa, Mandiri, Lestari, Pendataan.

ABSTRACT

The purpose of this research is to find out the level of welfare of the people of Pasarean Village Pamijahan District bogor regency. The method used in implementation is that the Approach survey implemented is "bottom-up" done in a participatory way to see the phenomenon more broadly and in depth. From this data, it is identified that the welfare level of the people of Pasarean Village 880 is not prosperous. so that it needs to be developed productively and efficiently various socioeconomic potentials of Pasarean Village that exist by involving the total participation of the entire community, based on gotong royong. Furthermore, socio-economic, educational, technological and other assistance that can increase the independence and sustainability of Pasarean Village in the application of Appropriate Technology.

Keywords: Village, Mandiri, Lestari, Logging.



A. PENDAHULUAN

Undang Undang Dasar 1945 Dalam Pasal 33 ayat (3) disebutkan bahwa “Bumi, air, dan kekayaan alam yang terkandung di dalamnya dikuasai oleh negara dan dipergunakan untuk sebesar-besar kemakmuran rakyat”. Pasal ini merupakan dasar dilakukannya pengelolaan atas sumberdaya alam dari hamparan wilayah Republik Indonesia yang terdiri atas daratan dan lautan (dan juga udara). Bukan hanya sebuah kata-kata pasal tersebut diciptakan melalui pertimbangan yang dalam, karena sumber daya alam adalah anugerah dari tuhan yang maha esa. Akan tetapi, fenomena yang dihadapi Indonesia kekinian rupanya bertolak belakang dengan amanah Konstitusi Indonesia 1945 pasal 33. Pembangunan telah membuat kehidupan bangsa kita saat ini lebih baik dari kehidupan bangsa kita saat proklamasi kemerdekaan. Namun harus diakui bahwa masih banyak anggota masyarakat yang tergolong miskin serta menghadapi persaingan global.

Kemiskinan menjadi fokus utama masalah di negara berkembang seperti Indonesia. Hampir di setiap negara kemiskinan selalu terpusat di tempat-tempat tertentu yaitu biasanya di pedesaan atau daerah-daerah yang kekurangan sumber daya. Sepertinya halnya persebaran tingkat kemiskinan di Indonesia yang di kutip dari Badan Pusat Statistik (Juli, 2020) jumlah penduduk miskin Indonesia per Maret 2020 sebanyak 26,42 juta jiwa atau sebesar 9,78%. Angka ini meningkat dari tahun sebelumnya yang sebesar 9,41% atau 25,14 juta penduduk. Persentase penduduk miskin terbesar terdapat di

Maluku dan Papua, yaitu 20,34%. Sementara persentase terendah terdapat di Kalimantan sebanyak 5,81%. *Sumber: (https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2020/07/16/tingkat-kemiskinan-terbesar-indonesia-ada-di-wilayah-ini)*

Masyarakat miskin pada umumnya memiliki kelemahan dalam berusaha karena terbatasnya sarana dan prasarana. Terlebih lagi akses dalam bidang ekonomi sehingga masyarakat miskin semakin tertinggal jauh dengan masyarakat yang memiliki akses dan potensi yang lebih tinggi. Menurut Janianton Damanik, kemiskinan merupakan salah satu indikator pembangunan yang sangat penting. Seberapa maju dan berhasil pembangunan akan tampak dari perubahan-perubahan yang signifikan pada besarnya kemiskinan itu sendiri. Itulah sebabnya pemerintah memiliki kepentingan yang sangat fundamental dalam mengatasi kemiskinan (Nur Arifah & Kusumastuti, 2019).

Ketidakmerataan distribusi pendapatan dan pembangunan mengakibatkan ketimpangan tingkat kesejahteraan antara desa dan perkotaan. Tidak sedikit desa yang tidak mendapatkan fasilitas publik lengkap seperti halnya di perkotaan. Desa merupakan inti dalam menopang kebutuhan dan kemajuan bangsa. Sutardjo Kartodikusuma dalam (Ompusunggu, 2017) menjelaskan bahwa desa merupakan suatu kesatuan hukum dimana bertempat tinggal suatu masyarakat pemerintahan tersendiri.

Agar pembangunan masyarakat desa mencapai keberhasilan, masyarakat desa didudukkan sebagai pelaku utama



karena merekalah yang paling tahu kondisi yang ada diwilayahnya, potensi dan permasalahan yang dihadapi (Zuliyah, 2010). Selain itu dampak pembangunan yang dihasilkan akan dirasakan sendiri oleh masyarakat desa yang bersangkutan. Dengan mengabaikan masyarakat desa, maka akan sulit untuk mencapai tujuan pembangunan nasional. Oleh karena itu masyarakat pedesaan harus diberdayakan sesuai dengan kondisi dan potensialnya masing-masing. Desa yang maju merupakan desa yang dapat mengelola sumber daya alam menjadi suatu yang bernilai guna. Artinya, masyarakat sudah mampu mengolah sumberdaya alam yang menjadi ciri khas desa tersebut dan mengkonversinya dalam bentuk upah yang layak. (Lisnawati & Lestari, 2019)

Program Pemerintah yang sedang digalakkan untuk pengembangan desa saat ini adalah melalui konsep Desa mandiri. Desa mandiri merupakan cerminan kemauan masyarakat desa yang kuat untuk maju, dihasilkannya produk atau karya desa yang membanggakan dan kemampuan desa memenuhi kebutuhan-kebutuhannya. Dalam istilah lain, desa mandiri bertumpu pada trisakti desa yaitu; karsa, karya, sembada. (Anggraini & Oliver, 2019). Dalam rangka mengurangi jumlah warga miskin dan upaya mencapai SDG's, Yayasan Dana Sejahtera Mandiri (Yayasan Damandiri) bekerjasama dengan instansi terkait, menggagas dan memperkenalkan serta sekaligus mengajak masyarakat untuk melaksanakan program pemberdayaan keluarga miskin. Program pemberdayaan keluarga miskin tersebut harus dilakukan secara terpadu dan menyeluruh agar se-

luruh fungsi keluarga untuk hidup layak, seperti kesehatan, pendidikan, dan ekonomi dapat terpenuhi. Sebagai bentuk perwujudan kepedulian Yayasan Damandiri menyelenggarakan Program Desa Mandiri Lestari di Desa Pasarean Bogor.

Diharapkan kegiatan ini mampu menumbuhkan rasa peduli dan berkontribusi kepada masyarakat di desa agar terbangun desa binaan yang aktif, mandiri, berwirausaha, dan sejahtera.

Desa Pasarean peneliti pilih sebagai lokasi pelaksanaan program pengabdian di sebabkan ada beberapa alasan di antaranya adalah Desa Pasarean masih sangat memiliki keunggulan atau potensi yang masih banyak untuk mulai di kembangkan mulai dari sektor pertanian dan perikanan yang merupakan sektor terbesar didesa ini. Hal lainnya yaitu lokasi yang tidak terlalu jauh dari kota Bogor namun masih kurang mendapatkan perhatian dari pemerintah. Atas dasar pemikiran tersebut, peneliti kemudian melakukan survei di Desa Pasarean. Survei tersebut kemudian mengindikasikan bahwa masih terdapat permasalahan-permasalahan yang masih dialami oleh warga-warga di Desa Pasarean, seperti permasalahan seputar pendidikan, sosial, ekonomi dan teknologi.

Secara geografis Desa Pasarean berada pada dataran tinggi. Desa Pasarean merupakan salah satu desa yang berada di Kecamatan Pamijahan kabupaten bogor. Luas wilayah Desa Pasarean adalah 277.208 Hektar yang terbagi atas 2 dusun, 9 Rukun Warga (RW) dan 33 Rukun Tetangga (RT). Secara umum kondisi perekonomian di wilayah ini ditopang



oleh sektor perikanan dengan mata pencaharian utama penduduk di desa ini adalah pertanian. Jumlah penduduk di Dusun I (satu) sebagian besar bermata pencaharian dalam perdagangan dan wirausaha sedangkan di Dusun II (dua) sebagian besar petani dan buruh tani serta perikanan (Wonosobo, 2010). Berdasarkan analisa pada sektor tersebut, maka dapat diuraikan sebagai berikut: Sektor Pertanian dan Perikanan 60 %, Sektor Perdagangan 25 %, Sektor Jasa 10 % dan lain-lain 5 %. Desa Pasarean Kecamatan Pamijahan secara umum merupakan wilayah yang perekonomian masyarakatnya masih berbasis pada bidang Pertanian dan Perikanan, itu semua disebabkan dikarenakan wilayah Dusun II (dua) lebih luas dari Dusun I (satu) serta bidang Pertanian dan Perikanan lebih banyak di Dusun II (dua). Mayoritas masyarakat Desa Pasarean beragama Islam, tak heran kultur keislaman di desa ini sangat kental. Dari sektor sosial budaya, penduduk Desa Pasarean masih menjunjung tinggi nilai kekeluargaan dan gotong royong yang dapat dilihat dari bentuk perhatian masyarakat dalam setiap kegiatan di desa tersebut. Sedangkan dari sektor pendidikan, masih rendahnya kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sehingga berimplikasi pada keberdayaan masyarakat dalam membangun desa.

Desa Pasarean memiliki lahan yang terbagi dalam dua ekosistem, yaitu ekosistem lahan sawah dan kolam, serta ekosistem lahan kering dan darat. Luas lahan sawah sejumlah 191.108 Ha dan luas lahan kering 67, 5 Ha. Lahan tersebut digunakan untuk pemanfaatan sumber

daya alam baik berupa pertanian dan peternakan dengan Komoditas unggulan padi dan palawija. Pada umumnya lahan yang terdapat di Desa Pasarean digunakan secara produktif, dan hanya sedikit saja yang tidak dipergunakan. Hal ini menunjukkan bahwa Kawasan Desa Pasarean memiliki sumber daya alam yang memadai dan siap untuk diolah. Secara sosial budaya, masyarakat desa pasarean kecamatan pamijahan sebagian besar termasuk peduli dengan kegotong royongan yang masih tinggi. Bila dilihat agama dan aliran kepercayaan agama Islam merupakan agama yang dominan. Sumber Daya Alam (SDA) yang ada di Desa Pasarean antara lain hasil pertanian yang berupa padi padian, umbi-umbian dan perikanan. Untuk wilayah Desa Pasarean sektor perikanan yang potensial ialah perikanan ikan air tawar diantaranya Ikan Mas, Ikan Nila dan Ikan Tawar. (Eriyanti, 2018).

B. METODE PELAKSANAAN

Metode pelaksanaan yang digunakan adalah Metode Survey dengan mendata seluruh keluarga di desa pasarean dan mengidentifikasi potensi desa secara berulang dari refleksi dan tindakan. Pendekatan yang dilaksanakan adalah "*bottom-up*" dilakukan dengan cara partisipatif untuk melihat fenomena secara lebih luas dan mendalam sesuai dengan apa yang terjadi dan berkembang pada situasi yang di teliti.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

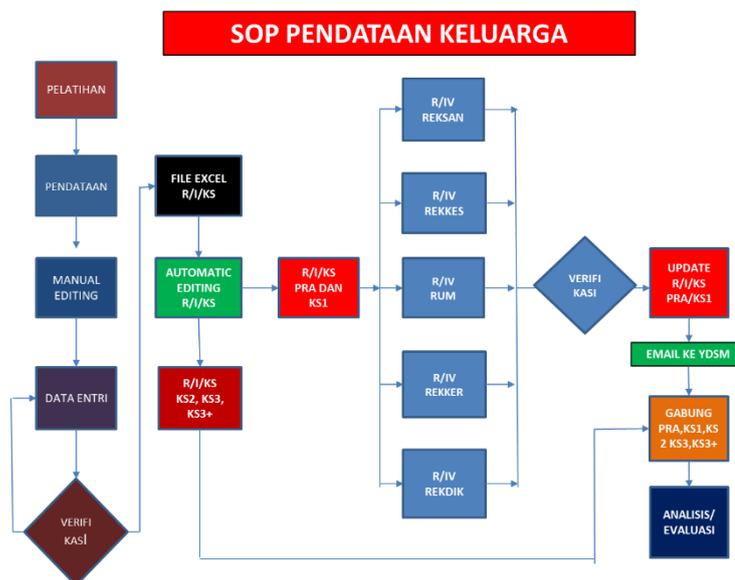
Tujuan dilakukan pendataan keluarga adalah untuk diperolehnya data basis keluarga dan anggotanya dalam rangka



pemberdayaan masyarakat di Desa Pasarean Bogor serta untuk melihat tingkat kesejahteraan dari setiap keluarga dan memastikan isian data yang terekam dalam *Form* Pendataan memiliki akurasi yang tinggi yang hasilnya bisa dijadikan untuk kepentingan Perencanaan, Pengendalian operasional dan penilaian pencapaian program. Kegiatan sosialisasi Desa lestari Mandiri ini dilaksanakan untuk memperoleh data dan pemetaan keluarga dalam rangka pemberdayaan masyarakat guna memperoleh data basis keluarga dan anggotanya. Untuk memperoleh data dan informasi tersebut perlu dilakukan sosialisasi pemetaan dari seluruh keluarga dari masing masing keluarga. Sosialisasi dilaksanakan dari mulai pemahaman desa mandiri, tata cara mengisi formulir registrasi pemetaan dan pendataan keluarga sampai dengan praktek membu-

at peta berdasarkan pemetaan dari pendataan keluarga.

Tujuannya adalah untuk memberikan gambaran secara tepat dan menyeluruh keadaan suatu desa yang dapat digunakan untuk perencanaan, pengendalian operasional dan penilaian oleh pengurus, tim pendamping, kelompok-kelompok kegiatan yang ada dan pihak lain yang membutuhkan data mikro dalam rangka pemberdayaan keluarga dan pengentasan kemiskinan. Selain itu kegiatan ini untuk mengetahui kondisi setiap keluarga yang ada di desa tersebut menurut ciri-ciri, tahapan pemberdayaan yang dilaluinya serta guna menentukan intervensi yang dibutuhkan untuk berkembang menjadi keluarga yang lebih sejahtera. Adapun langkah langkah pendataan keluarga digambarkan pada gambar berikut :



Gambar 1.3 Alur Pendataan Keluarga



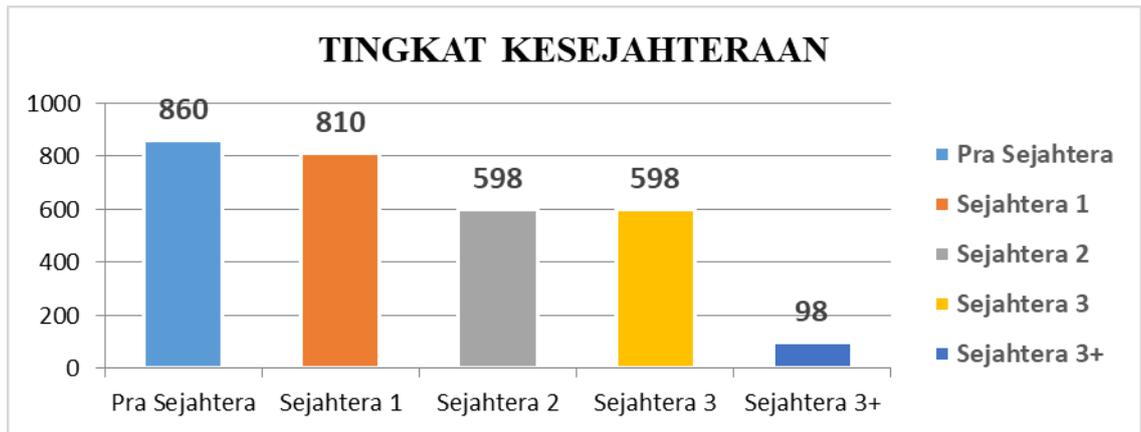
Adapun kegiatan yang dilaksanakan dalam pendataan adalah

Tabel 1.1 Pendataan Keluarga

Kegiatan	Pelaksanaan
Pelatihan	Pelatihan bagi para peugas/kader pendata, Petugas supervisi/pengawas, Pelatihan selama 2 hari
Pendataan	Mendata dari rumah kerumah dgn formulir r/i/ks/17 dan Membuat rekap dengan menggunakan formulir rekap R/I/KS/17 (7-10 hari)
Manual Editing	Malakukan pemeriksaan hasil pendataan (manual) thd variabel penting/pokok: Identitas kk (RW,RT, No urut RT) Dan variable yang kosong/blank
Data Entri	Petugas supervisi malakukan data entri thd hasil pendataan (ri/ks/ks) dgn sistem android, setiap petugas rata2 100 kk/hari, lamanya entri tergantung dari jumlah kk dan jumlah petugas entri
Verifikasi I	Selesai entri data, data di download di pusat (xls) dan dilakukan otomatis verifikasi: untuk melihat variable yg masih salah/kosong, selesai verifikasi file xls dan petunjuk kesalahannya dikirim ke desa (2 hari perbaikan dikirim pe pusat)
Verifikasi II	Pemisahan file PRA/KS1 menjadi file R/IV/KS sesuai dgn permasalahannya <ol style="list-style-type: none"> 1. R/iv reksan (sandang dan pangan) 2. R/iv rekkes (kesehatan) 3. R/iv rekrum (perumahan) 4. R/iv rekker (pekerjaan) 5. R/iv rekdik (pendidikan) 6. R/iv 6 variabel popok (kerja, modal, rumah,bpjs, balita tak ikut paud dan anak 7-15 tak sekolah
Verifikasi III	Petugas desa (pendata/supervisi) melakukan verivikasi terhadap masalah yang ada di R/IV/KS dengan melibatkan ketua RW/dusun dan ketua RT, Petugas desa (pendata/supervisi) melakukan updating (pemutahiran data thd file R/I/KS (XLS) sesuai dgn temuan permasalahan diatas
Update Data	R/I/KS yang sudah di mutahirkan datanya (di update) dikirim ke pusat (ydsm) via email setiap akhir bulan, setiap bulan pusat akan melakukan analisis/evaluasi perkembangan atau perubahan tingkat kesejahteraan keluarga dengan <i>feedback</i> ke desa

Tabel 1.1 di atas menggambarkan tahapan proses pendataan keluarga di Desa Pasarean yang dilaksanakan dari mulai pelatihan bagi para pendata sampai tahapan verifikasi data dan update data terbaru yang dilaksanakan per 3 bulan. Sehingga dari pendataan tersebut diketahui tingkat kese-

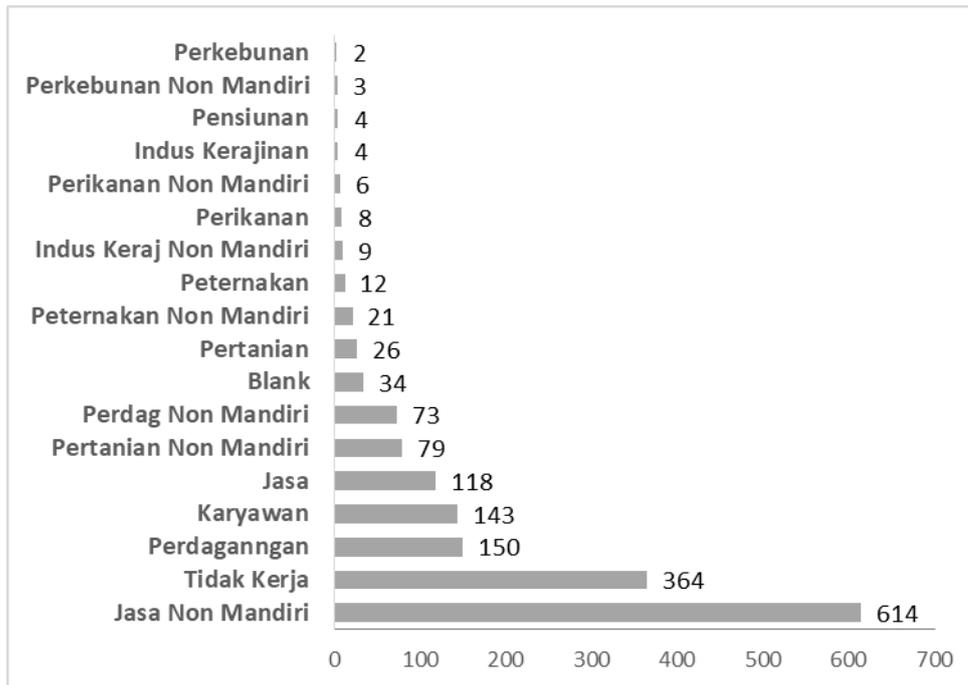
jahteraan masyarakat Desa Pasaran Kecamatan Pamijahan Kabupaten Bogor yang digambarkan pada grafik berikut:



Gambar 1.4 Tingkat Kesejahteraan Desa Pasarean

Dari gambar 1.4 di atas dapat dijelaskan bahwa tingkah kesejahteraan masyarakat Desa Pasarean keluarga sejahtera 3+ adalah 98 KK, keluarga sejahtera 3 adalah 598 KK, keluarga sejahtera 2 adalah 598,

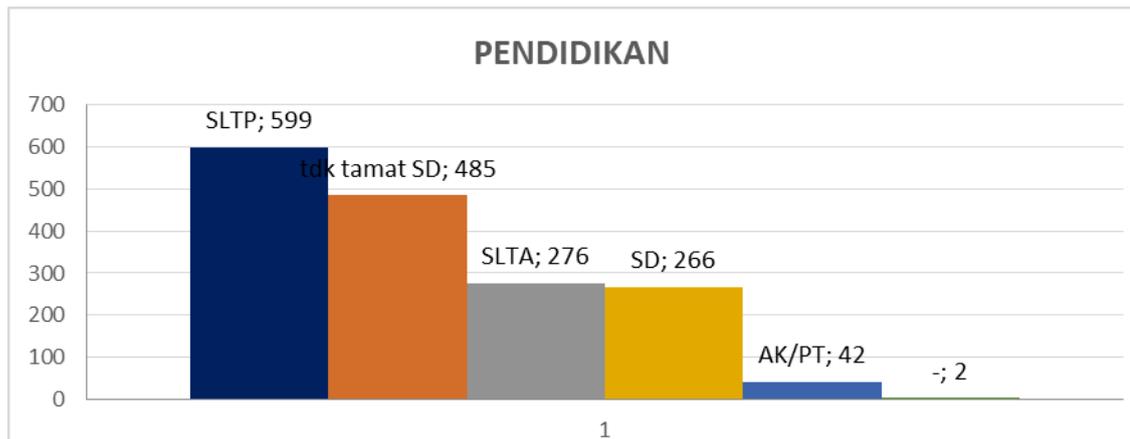
keluarga sejahtera 1 adalah 810 dan pra sejahtera adalah 860. Hal ini menunjukkan perlu adanya tindakan untuk keluarga pra sejahtera dan keluarga sejahtera 1.



Gambar 1.5 Jenis Pekerjaan

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa Desa Pasarean Kecamatan Pamijahan secara umum merupakan wilayah yang

perekonomian masyarakatnya masih berbasis pada jasa non mandiri.



Gambar 1.6 Jenis Pendidikan

Dari tingkat pendidikan masyarakat desa pasarean kebanyakan lulusan SLTP dan tidak tamat SD oleh karenanya perlu adanya pembinaan bagi masyarakat dan kesadaran masyarakat akan pentingnya pendidikan sehingga berimplikasi pada keberdayaan

masyarakat dalam membangun desa. Berdasarkan hasil pendataan keluarga tersebut telah diketahui tingkat kesejahteraan keluarga dengan segala permasalahannya khususnya bagi keluarga pra sejahtera dan sejahtera 1 (keluarga miskin) untuk dicarikan solusinya, diantaranya

Tabel 1.3 Solusi Pemecahan Masalah

Identifikasi Masalah	Solusi Masalah
Masalah San- dang/Pangan	Beri kesempatan kerja: individu/pelaku usaha, Bantuan pakaian layak, program bantuan pangan non tunai (bpnt), Bantuan beras unt masyarakat sejahtera (rastra), Batuan zakat, infaq, shodaqoh
Masalah Kesehatan	Ikut posyandu/posbindu, Program hidup bersih dan sehat (bhbs) Progran juru mantau jentik (jumantik), Prog desa siaga Bpjs/kis/kersasama rumkit, apotik/idi/ibi
Masalah Rumah	Gotong royong perbaikan aladin, jamban, air bersih Program perbaikan rumah oleh pem, csr, dermawan, Program menyediakan air bersih (pamsimas), Program jamban keluarga
Masalah Kerja	Gabung klp ekonomi produktif, Gabung menjadi angg koperasi Bantuan kredit tabur puja, Magang belajar usaha dlm kelompok Program peningkatan usaha jasa, pariwisata, pertanian, perikanan, perindag



Masalah Pendidikan	Ikut dalam paud, kkb, Gotong royong orang tua asuh Gotong royong unt buku/seragam sekolah, Buka pustaka warga Kejar paket, bea siswa perus, pemerintah
6 variabel pokok:	para petugas desa melakukan verifikasi thd 100 kk terlampir sesuai dengan urutannya, jika data tersebut benar adanya berikan bukti berupa foto rumah kk tsb saat ini, kirim data dan foto rumah kk tersebut ke ydsm, ydsm akan melakukan verifikasi lanjut apakah bedah rumah dpt disetujui
1. kk tidak kerja	
2. tidak dpt bantuan modal	
3. tidak punya bpjs	
4. rumah aladin tidak baik	
5. balita tidak ikut paud	
6. anak 7-15 tak sekolah	

D. PENUTUP

1. Simpulan

Berdasarkan hasil pendataan diatas dapat disimpulkan bahwa perlu kirannya penciptaan lapangan kerja untuk mengurangi tingkat kemiskinan baik berupa penciptaan kelompok tani perikanan atau pertanian, peminjaman modal usaha melalui koperasi. Pengembangan program di perdesaan harus sejauh mungkin melibatkan partisipasi total seluruh masyarakat berbasis gotong royong. Selanjutnya Komoditas yang dikembangkan mengacu pada potensi sumber daya ekonomi dan sosial yang dimiliki oleh Desa Pasarean.

2. Saran

Berdasarkan Pendataan yang telah dilakukan perlu di lakukan pemetaan ber-

dasarkan wilayah masing masing RW dari mulai potensi dan tingkat kesejahteraan masyarakat Desa Pasarean dan dilanjutkan dalam penyusunan program rencana kerja beserta anggaran biaya untuk dilaksanakannya pengembangan Desa Mandiri Lestari

3. Ucapan Terima kasih

Peneliti ucapkan terimakasih kepada Yayasan Damandiri yang mendanai dan bekerjasama dengan LPPM Universitas Trilogi sehingga pelaksanaan pendataan keluarga Desa Mandiri Lestari bisa terlaksana.



DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, A. R., & Oliver, J. (2019). *Journal of Chemical Information and Modeling*, 53(9), 1689–1699. <https://doi.org/10.1017/CB09781107415324.004>
- Lisnawati, L., & Lestari, S. (2019). Analisis faktor pembangunan desa dalam pengembangan desa mandiri berkelanjutan pada Desa Bunghu Aceh Besar. *Publisia: Jurnal Ilmu Administrasi Publik*, 4(2). <https://doi.org/10.26905/pjiap.v4i2.3390>
- Nur Arifah, M., & Kusumastuti, N. (2019). Strategi Mempercepat Pembangunan Desa Mandiri: Studi Di Desa Kemadang Gunungkidul. *Jurnal Pemberdayaan Masyarakat: Media Pemikiran Dan Dakwah Pembangunan*, 2(1), 169–188. <https://doi.org/10.14421/jpm.2018.021-09>
- Ompusunggu, V. (2017). Peranan Partisipasi Masyarakat Dalam Perencanaan Pembangunan Desa. *Jurnal Sektor Publik*, 10(1), 95–102. <http://pep3d.jabarprov.go.id/index.php/berita/artikel/77-peranan-partisipasi-masyarakat-dalam-perencanaan-pembangunan-desa>
- Wonosobo, K. (2010). V. 5.1 gambaran umum lokasi penelitian <https://repository.ipb.ac.id/bitstream/handle/123456789/58076/BAB%20V%20Gambaran%20Umum%20Lokasi%20Penelitian.pdf?sequence=5>.
- Zuliyah, S. (2010). Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Menunjang Pembangunan Daerah. *Journal of Rural and Development*, 1(2), 151–160.
- Pratiwi, Eriyanti. (2018). Analisis Pendapatan Petani Padi Di Desa Pasarean Kecamatan Pamijahan Bogor. *Departemen Ekonomi Sumber Daya dan Lingkungan Fakultas Ekonomi dan Manajemen. Institut Pertanian Bogor Bogor*.